

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar belakang

Pembelajaran saintifik merupakan pembelajaran yang membebaskan siswa membangun sikap, pengetahuan dan keterampilannya sendiri melalui metode ilmiah. Ketiga ranah tersebut akan dibangun berdasarkan beberapa mata pelajaran yang disajikan secara terpadu integratif. Salah satu mata pelajaran yang berperan dalam membangun pemahaman, keterampilan, dan sikap siswa adalah mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA).

Menurut Bundu, P (2006, hlm 4) pembelajaran IPA terdiri dari tiga dimensi utama yang saling berkaitan erat. Dimensi pertama adalah *“the content of science, the science concept, and our saintific knowledge”* (isi materi IPA, konsep IPA, dan pengetahuan ilmiah). Dimensi pertama disebut produk ilmiah atau produk sains. Dimensi kedua disebut proses ilmiah atau proses sains. Mempelajari kegiatan yang harus dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi sehari-hari serta membekali peserta didik dengan keterampilan berbagai aspek kehidupan di masa yang akan datang. Dimensi ketiga terfokus pada *“the characteristic attitudes and disposition of science”* (karakteristik dan pandangan sains). Dimensi ini disebut juga sikap ilmiah atau sikap sains yang sangat penting untuk menguasai dua dimensi lainnya.

Namun secara praktis Bundu, P (2006, hlm 3) menyatakan pembelajaran IPA mayoritas di SD selama ini, 1) masih banyak guru yang sangat menekankan pembelajaran pada faktor ingatan, 2) sangat kurang pelaksanaan praktikum, dan 3) fokus penyajian dengan ceramah yang mengakibatkan kegiatan sangat terbatas, tidak lebih dari mendengarkan dan menyalin. Hal tersebut dapat menjadi faktor penyebab sikap ilmiah siswa rendah.

Padahal menurut Harlen (dalam Noor, A, 2014), menyatakan bahwa setidaknya-tidaknya ada sembilan aspek sikap ilmiah yang dapat dikembangkan pada anak usia SD, yaitu sikap ingin tahu (*curiosity*), sikap ingin mendapatkan sesuatu yang baru (*originality*), sikap kerjasama (*cooperation*), sikap tidak putus asa (*perseverance*), sikap tidak berprasangka (*open-mindedness*), sikap mawas diri

(*criticism*), sikap bertanggung jawab (*responsibility*), sikap berpikir bebas (*independence in thinking*), sikap kedisiplinan diri (*self discipline*).

Permasalahan yang diungkapkan diatas ternyata tidak jauh berbeda dengan permasalahan yang terjadi di lapangan. Penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran IPA masih jauh dari yang diharapkan. Hasil observasi yang dilakukan peneliti yang dimulai tanggal 6-11 februari 2017 menemukan beberapa identifikasi permasalahan sikap ilmiah di salah satu SDN Kecamatan Sarijadi Kota Bandung kelas V, yaitu:

- 1) Pembelajarannya belum memanfaatkan pendekatan lingkungan. Masih jarang sekali guru mengajak siswa untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan . guru sebagian besar masih mempertahankan urutan-urutan dalam buku tanpa memperdulikan kesesuaian dengan lingkungan belajar siswa. Sehingga siswa cenderung merasa bosan dalam mengikuti pelajarannya dan menjadikan siswa kurang sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran.
- 2) Sebagian besar siswa acuh terlihat masa bodoh, asik dengan dunia mereka sendiri, cenderung tidak peduli akan pengetahuan yang akan diperolehnya, sehingga siswa hanya menerima pengetahuan itu tanpa dicerna dan memikirkan kenapa pengetahuan itu perlu dan bermanfaat. Kondisi tersebut mewujudkan mayoritas siswa pasif.
- 3) Guru kesulitan dalam mengkondisikan siswa yang acuh selama proses pembelajaran
- 4) Pembelajaran menjadi kurang efektif, karena siswa kurang merespon terhadap pelajaran yang disampaikan
- 5) Ketika pemberian tugas beberapa siswa tidak menyelesaikan tugas sampai tuntas dan hal ini berkelanjutan pada tugas berikutnya juga pada tugas yang lainnya seperti tugas pekerjaan rumah dan tugas kelompok
- 6) Siswa tidak mau dibagi kelompok secara heterogen kebanyakan dari mereka menghindari berkelompok dengan siswa yang cenderung memiliki kemampuan kognitifnya kurang.

Setelah melakukan refleksi bersama wali kelas, hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan guru dalam menggunakan model-model pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Sementara pada kenyataannya siswa akan lebih menarik dalam

mengikuti pembelajaran atas keinginannya sendiri jika skenario pembelajaran tidak kaku, dikemas sedemikian rupa secara lebih variatif, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan yaitu *quantum teaching*. DePotter Bobbi (2007, hlm 7). *Quantum teaching* merupakan perubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya. Berdasarkan pada konsep “bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka”. inilah asas utama atau alasan dasar dibalik segala strategi model dan keyakinan *quantum teaching*.

Memadukan pendekatan saintifik sebagai ciri khas dari kurikulum 2013 dengan konsep *quantum teaching* dalam pembelajaran akan membuat suasana belajar menjadilebih hidup, tidak kaku, dan menyenangkan. Karena komponen dari pendekatan saintifik yang sudah tersusun yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan dikemas dengan sintak *quantum teaching* yaitu tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi dan rayakan. Untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan saintifik dengan *setting quantum teaching* dan mengukur peningkatan sikap ilmiah siswa pada pembelajaran IPA peneliti akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas V salah satu SDN Kota Bandung dengan judul **“Penerapan Pendekatan Saintifik dengan *Setting Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah pada Pembelajaran IPA SD”**.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dengan *setting quantum teaching* untuk meningkatkan sikap ilmiah siswa pada pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar?
- 2) Bagaimanakah peningkatan sikap ilmiah menggunakan pendekatan saintifik dengan *setting quantum teaching* pada pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar?

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui penerapan pendekatan saintifik dengan *setting quantum teaching* dalam rangka meningkatkan sikap ilmiah siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- 1) Mendeskripsikan keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dengan *setting quantum teaching* untuk meningkatkan sikap ilmiah siswa pada pembelajaran IPA kelas V Sekolah dasar
- 2) Mendeskripsikan peningkatan sikap ilmiah siswa menggunakan pendekatan saintifik dengan *setting quantum teaching* pada pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar.

4. Manfaat penelitian

4.1 Secara teoritis

Manfaat teoritis bagi peneliti, untuk menentukan upaya meningkatkan sikap ilmiah siswa sebagai dampak dari penerapan pendekatan saintifik serta menemukan alternatif solusi untuk memperbaiki kelemahan dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

4.2 Manfaat praktis

4.2.1 Bagi guru

- 1) Sebagai solusi alternatif yang dapat diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran khususnya IPA umumnya pada pembelajaran lainnya.
- 2) Memperoleh gambaran penerapan pendekatan saintifik dengan *setting quantum teaching* dalam upaya peningkatan sikap ilmiah dalam mengikuti pembelajaran.
- 3) Menjadi referensi mengenai kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dengan *setting quantum teaching* yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

4.2.2 Bagi siswa

- 1) Meningkatkan sikap ilmiah siswa
- 2) Menanamkan sikap ilmiah dalam diri siswa sehingga dapat berpengaruh besar pada keberhasilan belajar
- 3) Memunculkan kesenangan terhadap mata pelajaran dan meningkatkan kompetensi pengetahuan khususnya pada muatan IPA

4.2.3 Bagi sekolah

Melalui penggunaan pendekatan saintifik dengan *setting quantum teaching*.

- 1) Dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah
- 2) Peningkatan kompetensi profesional bagi guru
- 3) Perbaikan proses dan hasil belajar siswa
- 4) Sekolah dapat meningkatkan proses pembelajaran IPA yang lebih efektif

4.2.4 Bagi penelitian berikutnya

Diharapkan dapat memberi sumbangan positif bagi penelitian berikutnya untuk dapat digunakan sebagai salah satu referensi bidang pendidikan untuk mendalami objek penelitian sejenis